BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga diuaraikan mengenai simpulan penelitian dan saran-saran penulis.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bab IV telah diangkat subfokus yang menjelaskan **Aktivitas Komunikasi Penyandang Tunawicara di SLB Al-Fajar Panagalengan dalam Berinteraksi di Sekolahnya**, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi Komunikasi Penyandang Tunawicara di SLB Al-Fajar dalam Berinteraksi di Sekolahnya dengan lawan bicaranya tetap sama walaupun lokasinya berubah, misalnya saat siswa penyandang tunawicara berada di luar kelas ketika waktu jam istirahat siswa bermain dengan teman-temannya situasi menjadi ramai, situasi tersebut akan sama atau bertahan apabila mereka berada di tempat yang lain.
2. Peristiwa Komunikasi Penyandang Tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan dalam Berinteraksi di Sekolahnya dapat disimpulkan bahwa peristiwa komunikasi yang terjadi di dalam kelas, bahasa yang digunakan adalah bahasa tubuh yang sederhana, isi pesan yang dibicarakan lebih kepada pembelajaran, tujuan komunikasi penyandang tunawicara adalah untuk saling memahami komunikasi yang terjadi, sekolah mengajarkan

siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa baik yang berlaku dimasyarakat dan sekolah dan komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi antar pribadi.

3. Tindakan Komunikasi Penyandang Tunawicara di SLB Al-Fajar Pangalengan dalam Berinteraksi di Sekolahnya menggunakan komunikasi non verbal, komunikasi non verbal yang sering digunakan di SLB Al-Fajar Pangalengan oleh siswa penyandang tunawicara yaitu: gerakan tubuh yang terdiri dari kontak mata, ekspresi wajah, isyarat tangan, gerakan tangan, sentuhan, gestur dan postur tubuh. Karena keterbatasan penyandang tunawicara dalam melakukan komunikasi verbal siswa tunawicara lebih dominan menggunakan komunikasi non verbal pada setiap interaksi yang berlangsung di sekolah.
4. Aktivitas Komunikasi Penyandang Tunawicara di SLB Al-Fajar dalam Berinteraksi di Sekolahnya, dari hasil pengamatan dan kesempatan berinteraksi dengan siswa penyandang tunawicara, saat dia berkomunikasi dengan orang disekitarnya termasuk guru, orang tua, dan teman-temanya akan timbul makna sebagai hasil interaksi diantara mereka secara non verbal. Melalu aksi dan respon yang terjadi, siswa penyandang tunawicara memberikan makna ke dalam bahasa tubuh yang dia gunakan, dan karenanya kita dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh siswa penyandang tunawicara. Makna tersebut dapat dihasilkan dari bahasa yang menjadi simbol yang digunakannya saat berinteraksi dengan lawan bicaranya. Sehingga dari interakssi tersebut

adanya pertukaran simbol yang diberi makna. Simbol itu disampaikan melalui bahasa non verbal. Aktivitas komunikasi penyandang tunawicara dalam berinteraksi di sekolahnya yang diteliti melalui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, dan tindakan komunikasi, ternyata penggunaan komunikasi dalam berbagai aktivitas rutin dan khusu dari proses interaksi yang pada akhirnya menjadi kebiasaan, dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan komunikasi siswa penyandang tunawicara tersebut.

5.2 Saran

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti mengemukakan saran-saran sesuai dengan hasil pengamatan dalam membahas skripsi ini.

5.2.1 Saran Bagi SLB Al-Fajar Pangalengan

Adapun saran-saran penulis untuk **SLB Al-Fajar Pangalengan** sebagai berikut:

1. Pada situasi komunikasi, situasi pembelajaran harus nyaman dan kondusif dengan penjelasan materi kepada siswa penyandang tunawicara dengan sesederhana mungkin. Selain itu sekolah harus memberi rangsang kepada siswa penyandang tunawicara tersebut lebih aktif dan komunikatif. Sehingga siswa penyandang tunawicara akan lebih percaya diri lagi.
2. Pada peristiwa komunikasi, guru dari siswa penyandang tunawicara harus mengetahui siapa saja yang terlibat pada setiap interaksi yang

dilakukannyam mengetahui apa yang ingin dicapai oleh siswa penyandang tunawicara, selain itu harus mengetahui apa yang akan dikatakan dan dilakukan, dan juga harus mengetahui nada emosi yang dipakai ketika berinteraksi dengan lawan bicaranya, bahasa serta gaya berbicara siswa penyandang tunawicara, harus mengetahui norma-norma dan interpretasi serta harus mengetahui jenis peristiwa komunikasi tersebut.

3. Pada tindakan komunikasi, siswa penyandang tunawicara diharapkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan orang lain agar dapat diterima di lingkungan sekitarnya dan untuk SLB Al-Fajar Pangalengan selalu memberikan pemahaman terhadap penyandang tunawicara kepada masyarakat mengenai bagaimana penyandang tunawicara itu, berupa sosialisasi kepada masyarakat guna memperkenalkan penyandang tunawicara karena penyandang tunawicara tidak mudah untuk melakukan sosialisasi kepada orang asing, agar memudahkan siswa penyandang tunawicara untuk berbaur dan bisa diterima oleh masyarakat.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran-saran penulis untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Peneliti harus bisa lebih mengetahui apa yang dia akan teliti, tidak boleh asal melakukan penelitian, tanpa pemahaman serta keinginan yang mendalam untuk meneliti aktivitas komunikasi.

2. Peneliti harus lebih bisa melakukan pendekatan terhadap situasi, kondisi, dan proses adaptasi baik itu dengan guru, orang tua maupun siswa penyandang tunawicara.
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari, membaca dan memahami segala literaturm maupun referensi-referensi yang ada, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.
4. Gunakan waktu sebaik mungkin, jangan membuang waktu percuma karena berpikir bahwa penelitian ini masih lama, semakin cepat kita terjun ke lapangan semakin banyak data yang akan kita peroleh, jadi pergunakanlah waktu sebaik mungkin.